

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang dikenal dengan negara agraris dikarenakan sebagian besar penduduk Indonesia mempunyai mata pencaharian di bidang pertanian atau bercocok tanam. Produksi kelapa di Indonesia menempati urutan kedua di dunia yakni sebesar 12.915 miliar butir (24,4% produksi dunia). Hasil utama kelapa dimanfaatkan dalam bentuk produk primer berupa kelapa butiran, kopra dan minyak kelapa diolah secara tradisional. Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang dikenal dari hasil pertanian dan perkebunannya. Rantai pasokan untuk produk pertanian yang diproses akan melibatkan beberapa pelaku, yaitu petani atau perkebunan, pengolah atau pabrik, dan konsumen (Roy et al., Paulina VR. 2016).

Salah satu hasil olahan kelapa yang banyak ditekuni oleh masyarakat Indonesia adalah kopra. Kopra dihasilkan dari daging buah kelapa yang dikeringkan. Kandungan air daging kelapa tua segar sekitar 50% dan lemak 30%. Setelah menjadi kopra kandungan lemaknya menjadi 60-65%, air 5- 7%, zat organik (karbohidrat, selulosa, protein) 20-30% dan mineral 2-3% (Rahmat, 2003). Kopra merupakan salah satu produk turunan kelapa yang sangat bernilai. Volume ekspor kopra pada tahun 2005 hampir mencapai 50 ribu ton dan nilai ekspor menempati peringkat tiga setelah minyak kelapa dan minyak goreng dalam volume dan nilai ekspor produk turunan kelapa (Rasyid, 2007).

Rantai pasok merupakan suatu konsep dimana sistem pengaturan yang berkaitan dengan aliran produk, aliran keuangan, maupun aliran informasi. Pengaturan ini sangat penting untuk dilakukan terkait banyaknya mata rantai yang sering terlibat dalam proses rantai pasok bahan baku (Emhar et al., 2014).

Tanaman kelapa mempunyai daya adaptasi yang luas. Kegunaan kelapa sangat banyak, seluruh bagian tanaman dapat dimanfaatkan, sehingga dikenal sebagai tanaman multi guna. Komoditas kelapa penting dalam perekonomian Indonesia diawal masa berdirinya Republik Indonesia sebagai penghasil devisa melalui ekspor. Ada beberapa hasil komoditas di Indonesia yang dikenal dunia, diantaranya adalah kopra. Pohon Kelapa dikenal memiliki banyak sekali manfaat. Hampir semua bagiannya dapat digunakan oleh manusia sehingga dianggap sebagai tumbuhan serbaguna. Khusus untuk daging buah tua ini juga dapat diolah dengan cara diambil dan dikeringkan menjadi komoditi perdagangan bernilai ekonomis, yang disebut kopra. Kopra adalah daging buah kelapa yang dikeringkan yang merupakan salah satu produk turunan buah kelapa yang sangat penting karena merupakan bahan baku pembuatan minyak kelapa. Daerah yang padat penduduknya, misalnya di Jawa dan Bali, tanaman kelapa lebih banyak ditanam di tanah yang tegalan, atau tanah pekarangan. Sedangkan di daerah yang jarang penduduknya, di daerah transmigrasi, tanaman kelapa banyak ditanam di lahan yang berpola monokultur perkebunan kelapa (Warisno, 2003).

Kabupaten Flores Timur, merupakan salah satu kabupaten yang memiliki luar areal perkebunan kelapa terluas serta produksi kelapa tertinggi di Provinsi Nusa Tenggara Timur, pada umumnya kelapa hanya diolah menjadi kopra, sedangkan komponen yang lain belum dimanfaatkan akan memberikan nilai tambah secara ekonomis. Dengan demikian diharapkan komoditas kelapa di Kabupaten Flores Timur memiliki daya saing serta mampu menambah pendapatan daerah. Pohon kelapa dijuluki dengan nama pohon kehidupan, karena hampir setiap bagian dari tanaman kelapa dapat diolah dan dimanfaatkan oleh manusia, mulai dari akar, batang, daun, buah dan lainnya. Pengolahan kelapa yang paling umum dilakukan yaitu membuat kelapa menjadi kopra. Perkebunan kelapa rakyat dalam wilayah Kabupaten Flores Timur terkonsentrasi pada beberapa kecamatan.

Perkebunan kelapa rakyat dalam wilayah Kabupaten Flores Timur terkonsentrasi pada beberapa kecamatan. Luas pengusahaan kelapa terdapat di Kecamatan Wulanggintang, yaitu sebesar 1.124 hektar. Sedangkan di Kecamatan Adonara Timur dengan luas 1.070 hektar. Jumlah produksi kelapa yang tercatat dari tanaman produktif adalah 842,84 ton untuk Kecamatan Wulanggintang dan Kecamatan Adonara Timur (BPS Kabupaten Flores Timur, 2016).

Pengusahaan tanaman kelapa di Kabupaten Flores Timur, dilakukan secara turun-temurun dimana penerapan aspek teknis usahatani kelapa belum dilakukan secara memadai yang dapat dilihat dari jarak tanam yang tidak teratur dan dilakukan pemupukan seadanya. Namun jika dilihat dari luas areal tanam dan produksi kelapa rakyat yang dihasilkannya, komoditas ini masih memiliki potensi untuk dikembangkan sehingga diharapkan memiliki daya saing tinggi komoditas kelapa (*Cocos nucifera* L.) adalah bagian dari komoditas perkebunan yang mempunyai peranan yang sangat penting, disebabkan sebagian besar bagian dari komponen dalam komoditas kelapa dapat digunakan serta mempunyai nilai jual (Sri, 2018).

Desa Hewa adalah salah satu Desa yang terletak di kecamatan Wulanggintang, Rantai pasok yang terlalu panjang dapat membuat harga yang diterima petani di Desa Hewa salah Satu menjadi rendah, kurangnya informasi tentang produk kelapa dan kurangnya koneksi dengan pabrik maka proses penentuan harga lebih dikuasai oleh pedagang. Sehingga sistem aliran rantai pasok yang baik, diharapkan dapat membuat harga dan distribusi kelapa menjadi lebih baik. Khusus untuk nira dari pohon kelapa ini juga dapat diolah dengan cara diambil dan dikeringkan menjadi komoditi perdagangan bernilai ekonomis, yang disebut kopra.

1.2. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai tambah dan identifikasi rantai pasok kopra di Desa Hewa?
2. Bagaimana proses pembuatan buah kelapa menjadi kopra di desa Hewa?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana nilai tambah dan identifikasi rantai pasok kopra di Desa Hewa?
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pembuatan buah kelapa menjadi kopra di desa Hewa.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan bagi para mata rantai yang terlibat dalam rantai pasok kelapa di Kabupaten Flores Timur.
2. Sebagai Bahan informasi bagi pihak-pihak yang melakukan studi yang terkait dengan industri perkebunan kelapa di Kabupaten Flores Timur.